

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

1.1.1. Latar Belakang Pengadaan Proyek

Menurut *World Health Organization* (WHO) masa sejak awal kehamilan hingga beberapa tahun pertama kehidupan anak adalah waktu yang sangat penting dan berpotensi, tetapi juga berisiko tinggi jika dalam masa perkembangannya terabaikan (*Early Childhood Development*, 2021). Perkembangan otak yang sangat pesat memengaruhi kemampuan berpikir serta emosi anak, sehingga hal ini menjadi penting dalam mempersiapkan mereka untuk menghadapi masa depan yang lebih baik. Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, masa anak-anak dimulai dari usia prasekolah, yaitu 60 sampai 84 bulan, dan berlanjut hingga usia sekolah, yaitu 7 sampai 10 tahun (*KELOMPOK USIA Anak-Anak 5-9 Tahun*, 2024). Menarik kesimpulan dari beberapa hasil riset, bahwa perkembangan otak berlangsung selama 4 tahun pertama kehidupan anak setara dengan perkembangan yang terjadi dalam 14 tahun berikutnya, dan setelah periode ini, pertumbuhan otak anak akan mengalami stagnasi atau tidak mengalami peningkatan lagi, itulah mengapa masa anak-anak disebut sebagai masa emas (*golden age*) (Loeziana Uce, 2015).

Orang tua adalah pendidik utama bagi anak, yang berperan penting dalam membentuk karakter, nilai, dan pola pikir anak sejak dini, serta mendukung perkembangan emosi, sosial, dan akademis mereka. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan (JURDIKBUD), menyatakan bahwa perhatian orang tua sangat memengaruhi perkembangan belajar anak, namun sering kali kesibukan orang tua dalam bekerja menjadi penyebab kurangnya perhatian terhadap anak. Akibatnya, waktu bersama anak menjadi berkurang, dan anak akan cenderung menghabiskan lebih banyak waktu dengan mengurung diri di kamar atau bermain *gadget* (Amelia et al., 2023). Sering kita melihat orang tua bekerja keras sepanjang hari, dari pagi hingga sore bahkan malam hari, demi memenuhi keinginan anak mereka secara materi. Meskipun tujuannya adalah untuk memberikan yang terbaik, terkadang mereka lupa bahwa anak juga membutuhkan bimbingan dan perhatian (Amelia L, 2022).

Berdasarkan data (Badan Pusat Statistik, 2022), proyeksi jumlah penduduk Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2024 mencapai 4.126.444 jiwa. Dilansir dari (investasiproperti.id, 2024), D.I. Yogyakarta menempati posisi keenam dalam daftar kepadatan penduduk di Indonesia dengan luas wilayah 32.50 km². Tidak hanya itu, Yogyakarta juga merupakan salah satu kota yang paling sibuk di Indonesia, dengan aktivitas yang beragam (kumparan.com, 2023). Aktivitas yang padat serta persaingan ekonomi yang ketat membuat banyak orang harus bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan hidup. Hal ini sering kali menyebabkan masyarakat, terutama orang tua, semakin sibuk dalam pekerjaan mereka sehari-hari.

Tabel 1.1 Presentase Rumah Tangga Menurut Banyaknya Anggota Rumah Tangga

Provinsi	Persentase Rumah Tangga Menurut Banyaknya Anggota Rumah Tangga											
	1			2-3			4-5			6		
	2021	2022	2023	2021	2022	2023	2021	2022	2023	2021	2022	2023
DI Yogyakarta	16,42	7,55	9,22	38,03	39,08	39,32	37,45	42,98	43,18	8,10	10,39	8,28
Indonesia	8,04	5,11	5,02	41,34	39,16	38,05	40,61	44,65	45,50	10,01	11,08	11,43

Keterangan Data :

Kepala rumah tangga secara total (laki-laki dan perempuan)

Sumber: Badan Pusat Statistik Daerah Istimewa Yogyakarta

Gambar 1.1 menunjukkan bahwa persentase banyak anggota rumah tangga pada tahun 2023 dengan 2-3 anggota yaitu 39,32% dan 4-5 anggota yaitu 43,18% (Badan Pusat Statistik, 2024b). Kelompok ini hampir mendominasi dari jumlah penduduk D.I. Yogyakarta. Dapat disimpulkan bahwa lebih dari setengah penduduk DIY memiliki 1-4 anak dalam satu keluarga.



Gambar 1.1 Jam Kerja Penduduk Bekerja

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi D.I. Yogyakarta

Bedasarkan data Badan Pusat Statistik D.I. Yogyakarta jumlah angkatan kerja yang bekerja pada tahun 2023 yaitu sebanyak 2.139.710 jiwa. Pada gambar 1.2 ditunjukkan mayoritas penduduk yang bekerja merupakan pekerja penuh waktu, yakni sebanyak 1,37 juta orang (64,25%). Sementara itu, pekerja paruh waktu sebanyak 762,66 ribu orang (30,74%), dan setengah penganggur yaitu 5,01%. Pekerja penuh waktu menghabiskan lebih dari 35 jam perminggu sedangkan pekerja paruh waktu menghabiskan 1-34 jam perminggu (Badan Pusat Statistik, 2024a).

Dari data yang telah dikumpulkan di atas, disimpulkan bahwa rumah tangga dengan 2-3 anak mendominasi populasi di DIY. Di sisi lain, hampir separuh penduduk kota ini merupakan tenaga kerja, dengan mayoritas bekerja penuh waktu. Tingginya tingkat partisipasi kerja ini berpotensi menyebabkan kurangnya perhatian yang diberikan kepada anak-anak, karena kesibukan orang tua yang terfokus pada pekerjaan mereka. Dengan demikian, kondisi tersebut dapat berdampak pada kualitas interaksi keluarga dan pemenuhan kebutuhan emosional serta bimbingan pada anak (Aceh, 2024).



Gambar 1.2 Hasil Penelusuran Media
Sumber : Microsoft Bing

Didukung dari hasil penelusuran media terkait fenomena orang tua sibuk bekerja di Yogyakarta, sekitar 70% - 80% artikel menyoroti kurangnya peran ayah dalam pengasuhan anak akibat sibuk bekerja, yang sering disebut sebagai fenomena *fatherlessness*. Selain itu, beberapa media juga membahas dampak kesibukan kedua orang tua terhadap perkembangan anak, termasuk keterlambatan emosional dan sosial. Anak-anak yang tumbuh dalam kondisi ini sering kali mengandalkan teknologi atau pengasuh sebagai pengganti interaksi langsung dengan orang tua, yang dapat mempengaruhi keseimbangan perkembangan mereka.

Yogyakarta sendiri memiliki beberapa ruang publik yang mendukung interaksi kreatif dan edukatif bagi perkembangan anak-anak, beberapa diantaranya yaitu Taman Pintar Yogyakarta, Taman Budaya Yogyakarta, dan Museum Anak Kolong Tangga (Mabruri Pudyas Salim, 2022). Namun fasilitas ini tidak sepenuhnya berfokus pada pengembangan kreativitas anak secara menyeluruh, dan ruang-ruang ini juga masih terbatas dari segi jumlah, aksesibilitas, dan keberlanjutannya (Wahyu, 2018). Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan yang besar akan pusat kreativitas anak yang dirancang khusus untuk menstimulasi imajinasi, kreativitas, dan edukasi anak-anak secara berkelanjutan di Yogyakarta.

Perancangan stimulasi kreativitas anak di D.I. Yogyakarta memiliki peran besar dalam mendukung perkembangan anak secara menyeluruh, terutama di tengah kondisi di mana perhatian orang tua berkurang akibat kesibukan bekerja. Berlandas dari konsep montessori, fasilitas yang dirancang menyesuaikan ukuran anak, seperti *furniture*, rak, hingga bahan ajar yang mendukung kebutuhan stimulasi kreatif. Selain itu, penggunaan warna-warna cerah, bahan-bahan alami, serta elemen atau ilustrasi yang mengangkat budaya di dalam ruangnya dihadirkan untuk menambah daya tarik (Montessori Northwest, 2014). Ketika orang tua tidak dapat hadir secara penuh, fasilitas ini memberikan ruang bagi anak untuk mengeksplorasi ide-ide kreatif, sehingga mendukung perkembangan emosional, mental, serta keterampilan pemecahan masalah mereka secara mandiri. Dalam konteks pendidikan dan sosial, fasilitas semacam ini membantu anak tumbuh lebih seimbang meskipun dengan keterbatasan interaksi dengan orang tua di rumah.

1.1.2. Latar Belakang Permasalahan

Perhatian orang tua terhadap anak sangat penting dalam mendukung perkembangan fisik, emosional, dan sosial mereka. Menurut penelitian dari *American Psychological Association*, anak-anak yang menerima perhatian dan dukungan yang cukup dari orang tua cenderung memiliki kesehatan mental yang lebih baik dan kemampuan sosial yang lebih baik (Anna Medaris, 2024). Namun, di era modern ini, banyak orang tua yang terjebak dalam kesibukan pekerjaan, sehingga mengurangi waktu dan kualitas interaksi dengan anak (Gemellia & Wongkaren, 2021).

Di Indonesia, fenomena ini semakin meningkat seiring dengan perubahan pola kerja dan meningkatnya tuntutan ekonomi. Data dari Badan

Pusat Statistik menunjukkan bahwa lebih dari 60% orang tua di Daerah Istimewa Yogyakarta menghabiskan lebih dari 8 jam sehari untuk bekerja (Badan Pusat Statistik, 2024a). Hal ini mengakibatkan berkurangnya waktu yang bisa dihabiskan bersama anak, yang pada gilirannya berdampak pada kurangnya perhatian dan interaksi positif.

Kurangnya perhatian orang tua dapat menyebabkan berbagai dampak negatif pada anak, termasuk masalah perilaku, penurunan minat belajar, dan gangguan kesehatan mental (Sholikha et al., 2021). Menurut Kementerian Kesehatan RI (Kemkes.go.id, 2017), bahwa anak-anak yang kurang mendapatkan perhatian dari orang tua lebih rentan terhadap masalah depresi dan kecemasan. Mereka juga cenderung mengalami kesulitan dalam bersosialisasi dan mengembangkan kreativitas.

Pada tahun 2022, Kabupaten Sleman tercatat sebagai daerah dengan angka kriminalitas tertinggi dalam lingkupan DIY (Rosliana, 2023), telah banyak media yang menyoroti tindak kriminalitas dilakukan oleh pelajar atau anak dibawah umur (Dihni, 2023), dalam hal ini termasuk tawuran antar pelajar hingga aksi klitih (Razak, 2017a). Baru – baru ini telah terjadi tawuran antar pelajar di Kalurahan Margodadi, Kapanewon Seyegan, Kabupaten Sleman, hingga menyebabkan 1 orang meninggal dunia (Agus, 2024). Dengan salah satu faktor penyebabnya menurut Kompas.com yaitu dari faktor keluarga, kurangnya perhatian dari keluarga ini dapat mendorong anak-anak mencari pelampiasan atau perhatian di tempat lain, termasuk lingkungan yang kurang mendukung atau kegiatan negatif (Adit, 2022). Oleh karena itu diperlukan upaya pencegahan sejak usia dini untuk mencegah perilaku agresif di masa depan.

Sebagai solusi dari permasalahan tersebut, perancangan Pusat Kreativitas Anak diusulkan untuk menciptakan lingkungan yang mampu merangsang kreativitas anak serta memperkuat interaksi sosial mereka. Pusat kreativitas ini akan menyediakan ruang-ruang yang dirancang untuk mengakomodasi beragam aktivitas kreatif yang dapat memicu imajinasi dan eksplorasi anak. Dengan adanya kegiatan-kegiatan yang mendukung interaksi sosial dengan teman sebaya, pusat stimulasi ini juga bertujuan untuk menciptakan lingkungan sosial yang mendukung perkembangan emosional dan keterampilan berkomunikasi anak. Hal ini diharapkan bisa menjadi solusi

terhadap tantangan perkembangan anak dalam situasi di mana perhatian orang tua mungkin terbatas.

Berbasis Montessori, perancangan Pusat Kreativitas Anak diharapkan dapat mendorong kemampuan belajar anak secara mandiri dengan memilih sendiri aktivitas yang diminati, baik secara individu maupun dalam kelompok. Metode ini bertujuan untuk menciptakan pembelajaran yang aktif dan mandiri, sehingga secara tidak langsung, hal ini juga membantu anak memahami dan memperbaiki kesalahan secara mandiri serta meningkatkan rasa percaya diri (Fadila, 2023).

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana rancangan Pusat Kreativitas Anak di D.I. Yogyakarta sebagai fasilitas yang mendukung perkembangan kreatif anak melalui tatanan ruang dalam dan luar berbasis Montessori?

1.3. Tujuan dan Sasaran

1.3.1. Tujuan

Merancang Pusat Kreativitas Anak di D.I. Yogyakarta untuk menciptakan kemandirian, kreativitas, dan perkembangan sosial anak dalam lingkungan yang nyaman dan berlandas pada konsep Montessori.

1.3.2. Sasaran

Dari tujuan di atas, berikut merupakan sasaran yang harus dicapai :

- Mengidentifikasi permasalahan yang terjadi di lapangan / Lokasi perancangan.
- Melakukan studi literatur mengenai perilaku, karakter, dan kebutuhan anak yang dapat meningkatkan kreativitas.
- Melakukan studi literatur terkait pembelajaran berbasis Montessori yang menekankan pada eksplorasi mandiri serta pengembangan potensi individu anak.
- Melakukan studi literatur terkait pendekatan neuroarsitektur dan penerapannya dalam desain.

1.4. Lingkup Pembahasan

1.4.1. Lingkup Spasial

Perancangan Pusat Stimulasi Kreativitas Anak ini terbagi di setiap kabupaten di Daerah Istimewa Yogyakarta, dengan fasilitas percontohan yang berlokasi di Kabupaten Sleman. Dalam perancangan akan mencakup desain ruang luar dan ruang dalam.

1.4.2. Lingkup Substantial

Lingkup substantial dalam perancangan Pusat Stimulasi Kreativitas Anak meliputi tata ruang luar dan dalam, ruang fleksibel dan terhubung dengan alam, penggunaan elemen alami, pemilihan warna dan material serta *furniture* yang disesuaikan dengan kebutuhan usia anak untuk memastikan keamanan dan kenyamanan anak.

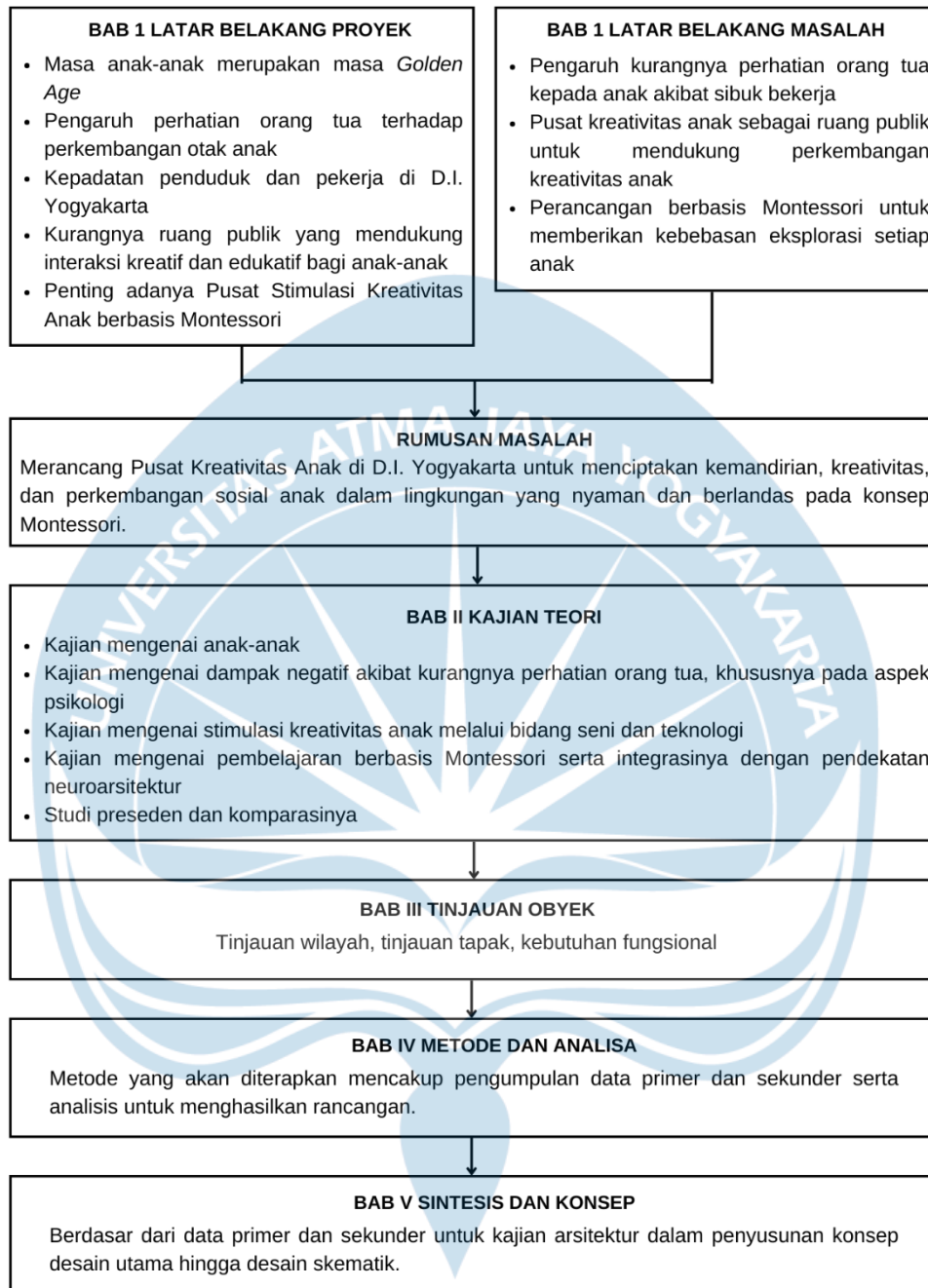
1.4.3. Lingkup Temporal

Pusat Stimulasi Kreativitas Anak diproyeksikan untuk tetap relevan dengan kebutuhan anak lingkungan sekitar dan berfungsi optimal dalam jangka waktu yang lama.

1.5. Pendekatan Studi

Perancangan Pusat Stimulasi Kreativitas Anak berbasis Montessori ini menggunakan pendekatan neuroarsitektur yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan holistik anak, dengan fokus pada aspek emosional, sosial, dan kreativitas. Melalui integrasi elemen alami, seperti cahaya alami, sirkulasi udara yang baik, dan material alami, pusat ini diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan merangsang indera anak. Dengan ruang yang fleksibel dan terhubung dengan alam, anak-anak dapat bebas bereksplorasi dan berkolaborasi, sehingga menciptakan suasana yang inspiratif dan menyenangkan, serta mendorong mereka untuk mengembangkan potensi maksimal melalui berbagai aktivitas kreatif.

1.6. Kerangka Berpikir



Gambar 1.3 Bagan Kerangka Berpikir
Sumber : Analisis Pribadi

1.7. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Membahas mengenai latar belakang proyek, latar belakang permasalahan, rumusan dari masalah yang diangkat, tujuan serta target yang ingin dicapai, ruang lingkup kajian, pendekatan yang diterapkan dalam studi, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN TEORI

Memuat penjelasan mengenai teori-teori yang digunakan sebagai dasar dalam perancangan proyek, kemudian melakukan studi preseden dan perbandingannya.

BAB III TINJAUAN OBYEK

Membahas rincian mengenai tinjauan objek perancangan dan lokasi, yang mencakup penjelasan tipologi objek dan fasilitas yang tersedia, serta standar kriteria yang digunakan, yang akan menjadi landasan dalam merumuskan konsep dasar proyek.

BAB IV METODE

Berisi penjelasan metode yang akan digunakan baik melalui survei, observasi, wawancara hingga studi literatur untuk mengumpulkan data yang valid. Metode analisis dijelaskan secara mendetail untuk memastikan pengolahan data yang akurat dalam mendukung perancangan.

BAB V SINTESIS DAN KONSEP

Memuat penjelasan tentang hasil pembahasan yang dijadikan acuan atau pedoman dalam perancangan pusat kreativitas anak.